

Implementasi Program Homeschooling Komunitas di PKBM Anugerah Bangsa Semarang

Huwaida Salsabila ^{1*}, Bagus Kisworo ²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

* salsahuwaida17@students.unnes.ac.id

Abstract

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengkaji pelaksanaan program *homeschooling* komunitas di PKBM Anugerah Bangsa Semarang sebagai alternatif layanan pendidikan yang fleksibel dan inklusif bagi peserta didik yang tidak dapat mengakses pendidikan formal secara optimal. *Homeschooling* komunitas merupakan bentuk alternatif pendidikan bagi peserta didik dengan kebutuhan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi program *homeschooling* komunitas di PKBM Anugerah Bangsa Semarang. Hal ini penting dan menarik untuk dibahas serta didiskusikan saat ini karena *homeschooling* komunitas dapat menjadi jawaban atas kebutuhan pendidikan yang inklusif dan fleksibel. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek Penelitian ini antara lain kepala PKBM, Tutor, peserta didik, serta orang tua/wali peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian mengacu pada teknik analisis Miles and Huberman yang diawali dari adanya pengumpulan data sampai dengan penarikan kesimpulan/hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *homeschooling* komunitas di PKBM Anugerah Bangsa dilaksanakan sesuai dengan karakteristik pendidikan non-formal, yaitu fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan di PKBM Anugerah Bangsa bersifat berpusat pada siswa, sehingga memudahkan setiap siswa untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan *homeschooling* komunitas di PKBM Anugerah Bangsa memiliki potensi untuk menjadi model pendidikan alternatif yang relevan saat ini, terutama bagi peserta didik dengan kebutuhan belajar yang beragam. Setelah adanya data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dilakukan pengujian data melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber agar memastikan bahwa data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Keywords: *Homeschooling Komunitas, PKBM, Model Pendidikan*

Pendahuluan

Homeschooling atau biasa disebut dengan sekolah rumah merupakan salah satu pendidikan alternatif yang dapat menggantikan pendidikan formal. Pendidikan alternatif dapat berfungsi sebagai pengganti pendidikan jalur sekolah formal dan sebagai penambah pendidikan yang belum atau tidak didapatkan di sekolah formal. Dalam sistem ini, orang tua atau tutor bertindak sebagai fasilitator utama yang menentukan kurikulum, metode pengajaran, serta waktu belajar sesuai dengan kebutuhan anak (Ilham & Nurhayati, 2024; Nurdan et al, 2024). Saat ini di Indonesia, telah didirikan ASAHA PENA (Persatuan *Homeschooling* dan Pendidikan Alternatif) sebagai bentuk wadah untuk menjembatani perkembangan *homeschooling* di Indonesia. Berdirinya *homeschooling* di Indonesia disebabkan karena adanya rasa tidak senang terhadap kualitas pendidikan di sekolah formal serta *homeschooling* dinilai lebih dapat mencapai tujuan pendidikan (Afiat, 2019).

Stigma *homeschooling* di Indonesia saat ini dikalangan masyarakat adalah sebagai jawaban atas kesulitan dan membebaskan sekolah formal dari praktik pengekangan tumbuh kembang seorang anak serta *homeschooling* juga dianggap hanya untuk anak yang memiliki kegiatan ataupun aktivitas yang tidak sejalan dengan pelajaran yang telah dijadwalkan oleh sekolah formal (Firdausy & Ardianingtyas, 2022). Secara umum, pelaksanaan *homeschooling* harus memiliki konsistensi yang kuat pada orang tua sebagai penanggung jawab utama untuk keberhasilan belajar mengajar. Model pelaksanaan *homeschooling* dapat dilakukan di rumah atau memanfaatkan lingkungan sekitar, *homeschooling* juga dapat dilakukan oleh orang tua dan tutor di dalam komunitas, kegiatan pembelajaran dalam *homeschooling* dapat digabung dalam pembelajaran melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

Homeschooling memiliki tiga fungsi selain sebagai pendidikan alternatif juga sebagai *substitute* dapat menggantikan pendidikan jalur sekolah formal, salah satunya adalah melalui pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM melalui paket A, B, dan C. selain itu juga berfungsi sebagai suplemen yaitu menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang atau tidak di dapatkan dari pendidikan sekolah formal, serta sebagai komplemen yang dapat melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau belum di dapatkan terhadap pendidikan sekolah. *Homeschooling* dinilai sebagai metode alternatif yang dapat memfasilitasi peningkatan pendidikan bagi anak dan merupakan pilihan yang tepat bagi orang tua yang menginginkan adanya peningkatan pendidikan bagi anak, karena dipercaya lingkungan rumah dapat memberikan kebebasan untuk belajar lebih baik daripada di sekolah (Nejatifar *et al.*, 2023; Sudarsono *et al.*, 2021).

Homeschooling diterapkan terbagi menjadi 3 bentuk antara lain: *Homeschooling* Tunggal, *Homeschooling* majemuk, dan Komunitas *Homeschooling*. *Homeschooling* tunggal merupakan *homeschooling* yang dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga inti tanpa bergabung dengan keluarga yang lain, biasanya dikarenakan terdapat tujuan atau sebab khusus. *Homeschooling* majemuk merupakan *homeschooling* yang dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga, dan *homeschooling* komunitas merupakan gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk. Di Indonesia saat ini *homeschooling* sudah menjadi tren di kota-kota besar maupun di seluruh penjuru daerah. Bahkan sejak adanya covid-19 *homeschooling* menjadi salah satu sekolah yang diminati dikarenakan fleksibilitas dan efektivitas yang dapat dirasakan bagi warga belajar dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *homeschooling* yang sudah semakin banyak dikenal dapat menjadi alternatif pendidikan yang dibutuhkan di masyarakat (Fairuza *et al.*, 2023).

Praktik *homeschooling* saat ini yang telah diterapkan, salah satunya adalah *homeschooling* komunitas yang diterapkan oleh PKBM Anugerah Bangsa yang terletak di Banyumanik, Kota Semarang. *Homeschooling* komunitas dapat menentukan bahan ajar dan serta beberapa aktivitas dasar bagi warga belajarnya seperti olahraga, kegiatan seni maupun bahasa serta pembelajaran pada waktu tertentu (Risnandini *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil observasi, Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut terkait implementasi program *homeschooling* komunitas yang berada di PKBM Anugerah Bangsa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks, fokus penelitian, serta kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan nonformal, khususnya dalam integrasi antara *homeschooling* komunitas dengan PKBM.

Penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini yaitu "Implementasi *Homeschooling* Khoiru Ummah dan Perannya dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar anak di Pangkalpinang" penelitian ini membahas mengenai implementasi program *homeschooling* yang dilakukan melalui berbagai tahapan dan aspek yang terintegrasi untuk mencapai tujuan

pembentukan karakter, keimanan, dan motivasi belajar anak (Iswanto et al, 2023). Persamaan penelitian ini adalah sama meneliti mengenai implementasi program ataupun kegiatan yang dilakukan di dalam *homeschooling*. Perbedaan penelitian ini adalah mengenai fokus kajian yang dibahas mengenai *homeschooling* komunitas sebagai pendidikan alternatif yang inklusif dan fleksibel.

Publikasi Jurnal lain dengan judul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di *Homeschooling* Anugrah Bangsa” penelitian ini membahas mengenai implementasi proyek dalam konteks pembentukan karakter peserta didik di *homeschooling* anugrah bangsa yang dilakukan melalui kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menanamkan nilai Pancasila serta membentuk karakter kepada setiap peserta didik (Apriliyanti et al, 2025). Persamaan penelitian ini adalah Lokasi penelitian serta pembahasan mengenai program yang ada di PKBM Anugrah Bangsa. Perbedaan penelitian ini adalah hanya fokus kepada program pengembangan karakter di PKBM Anugrah Bangsa.

Penelitian sebelumnya yang relevan membahas mengenai manajemen program *homeschooling* dengan judul “Studi tentang manajemen program *homeschooling* pada PKBM Anugrah Bangsa Semarang” yang membahas mengenai manajemen program *homeschooling* mulai dari tahap perencanaan hingga penilaian dalam proses pembelajaran di PKBM Anugrah Bangsa (Prasista, 2018). Serta penelitian dengan judul “Analisis deskriptif implementasi kebijakan program pendidikan pada *homeschooling* dan PKBM Anugrah Bangsa” yang membahas mengenai alasan, motivasi, serta metode pada *homeschooling* serta kurikulum yang diterapkan (Fairuza et al, 2023). Ditemukan gap belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi program *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa mulai dari sisi proses pelaksanaan pembelajaran, peran tutor dan warga belajar, serta integrasi dengan program kesetaraan melalui Paket A, B, dan C. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mendalam mengenai implementasi program *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa serta integrasinya dengan program kesetaraan paket A, B, C bagi siswanya.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai implementasi program *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa, yang memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Menurut penulis, manfaat teoritis dari adanya penelitian ini adalah dapat menambah wawasan terkait pengembangan literatur *homeschooling* dalam konteks pendidikan kesetaraan serta memperluas pemahaman mengenai pendidikan kesetaraan melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) selain itu, manfaat praktis dari adanya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat memberikan kontribusi melalui pengimplementasian program *homeschooling* sebagai pendidikan alternatif dan dapat menjadi bahan evaluasi terkait pelaksanaan *homeschooling* di Indonesia terkhusus di Jawa Tengah.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. kualitatif lebih mengarah kepada analisis data yang lebih mendalam serta berupaya dalam mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan akibat dari tindakan yang dilakukan di kehidupan, dengan menggunakan penelitian kualitatif akan memperoleh uraian yang mendalam mengenai adanya permasalahan antara manusia dan sosial, tidak mendefinisikan bagian dari permukaan suatu kenyataan sebagai halnya dilakukan penelitian kuantitatif (Malahati et al, 2023). Lokasi penelitian ini merupakan tempat penulis melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di PKBM Anugrah Bangsa, yang merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Klentengsari 1 No. 3, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Adapun alasan

penulis memilih Lokasi tersebut adalah karena PKBM Anugrah Bangsa merupakan salah satu PKBM yang menggabungkan antara pendidikan alternatif (*Homeschooling*) dengan pendidikan kesetaraan (Paket A,B,C).

Penulis juga ingin mengetahui bagaimana implementasi program *homeschooling* komunitas yang dipadukan dengan pendidikan kesetaraan yang didukung dengan pengembangan pendidikan karakter. Adapun waktu yang dilakukan oleh penulis dari bulan Oktober-November 2025. Subjek penelitian merupakan pihak yang berkaitan dengan yang akan diteliti (Informan atau Narasumber) agar bisa mendapatkan informasi terkait data penelitian yang dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini penulis menggali informasi melalui subjek yang telah dipilih. Subjek Penelitian ini antara lain kepala PKBM sebagai informan kunci, Tutor sebanyak 3 orang dari setiap perwakilan kesetaraan sebagai informan pendukung, warga belajar sebanyak 3 orang dari setiap perwakilan kesetaraan sebagai informan tambahan, dan 3 orang tua dari setiap perwakilan kesetaraan sebagai informan tambahan.

Sumber data merujuk pada informasi atau bahan yang digunakan sebagai dasar acuan dalam sebuah penelitian atau analisis. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berasal langsung dari sumber pertama. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah melalui wawancara dengan kepala PKBM, Tutor, warga belajar, serta orang tua. Data primer ini juga mencakup hasil observasi mengenai program *homeschooling* komunitas yang berada di PKBM Anugrah Bangsa, serta dokumentasi kegiatan yang berada di lokasi. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berupa data statistic dari buku/surat kabar/ dokumentasi digital dan arsip resmi. Untuk memperoleh data sekunder peneliti melakukan observasi terhadap dokumentasi kegiatan *homeschooling* komunitas yang telah berlangsung sebelum adanya penelitian yang dilakukan, seperti halnya dokumen laporan kegiatan, dokumen digital berupa foto, profil PKBM Anugrah Bangsa.

Teknik pengumpulan data merupakan proses tahapan yang penting dilakukan karena bertujuan untuk mendapatkan bahan atau keterangan informasi yang bersifat valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik tersebut diantaranya ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan yang dilakukan peneliti dalam penelitian antara lain triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang telah dianggap benar.

Triangulasi teknik juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama serta dapat dilakukan untuk mencari tahu kebenaran data terhadap sumber yang sama. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh analisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik analisis data merupakan langkah akhir penulis setelah terkumpulnya data-data. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sampai selesai dengan menggunakan teknik analisis Miles and Huberman, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Hasil

Hasil penelitian ini berupa paparan dari berbagai hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait program *homeschooling* komunitas meliputi metode pembelajaran, sumber daya PKBM, struktur kurikulum, partisipasi orang tua, serta tantangan dalam program *homeschooling* komunitas. PKBM Anugrah Bangsa merupakan salah satu pusat kegiatan belajar masyarakat yang berada di Kota Semarang, Jawa Tengah. PKBM ini didirikan dengan latar belakang sebagai sekolah alternatif untuk para siswa yang memiliki keinginan untuk meningkatkan pembelajaran di jalur Pendidikan Non Formal. PKBM Anugrah Bangsa ditujukan sebagai wadah untuk mengakomodasi peserta didik dengan latar belakang pendidikan yang beragam. mulai dari anak yang memiliki kebutuhan khusus ringan dan juga seorang atlet atau anak dengan jadwal kegiatan yang padat maupun anak yang memiliki pengalaman kurang positif di sekolah formal. Model pendekatan pendidikan yang diterapkan di PKBM Anugrah Bangsa menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, dengan pendekatan yang fleksibel, personal, dan humanis.

Metode Pembelajaran dalam Homeschooling Komunitas

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa bersifat fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. pembelajaran tidak dibatasi oleh ketentuan seragam, waktu belajar yang kaku, maupun pola interaksi satu arah sebagaimana sekolah formal. Tutor PKBM Anugrah Bangsa menerapkan pendekatan pembelajaran dua arah dengan memosisikan diri sebagai pendamping belajar, metode yang diterapkan meliputi diskusi, pembelajaran tertulis, tanya jawab, permainan edukatif, kuis interaktif, serta pemanfaatan teknologi melalui sistem e-learning dan website pembelajaran.

Dalam Implementasinya, pembelajaran juga dilakukan secara luring dan daring, sehingga memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menyesuaikan dengan kondisi dan jadwal masing-masing. Dalam hal ini, tutor secara aktif mengajak siswa untuk berinteraksi, dan mengembangkan soft skill yang dapat menunjang pembelajaran seperti kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dalam *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa mencerminkan prinsip *student-centered learning* dan *deep learning*, yang menjadi ciri utama pendidikan nonformal berbasis kebutuhan individu.



Gambar 1. Afresto (E-Learning PKBM Anugrah Bangsa)

Struktur Kurikulum Homeschooling Komunitas

Struktur kurikulum di PKBM Anuugrah Bangsa disusun dengan mengacu pada kurikulum pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C yang diimplementasikan secara fleksibel dan kontekstual menyesuaikan dengan karakter *homeschooling* komunitas. Kurikulum pada

homeschooling komunitas tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menekankan pada pengembangan life skill, karakter, dan kemandirian peserta didik.

PKBM Anugrah Bangsa menerapkan dua model layanan pendidikan, yaitu program mandiri dan program komunitas (kelas). Program mandiri diperuntukkan bagi peserta didik dengan kesibukan tinggi, sedangkan program komunitas diperuntukkan sebagai sarana pembelajaran sosial dan persiapan dalam menghadapi lingkungan masyarakat. Kurikulum yang diterapkan dalam PKBM Anugrah Bangsa juga diperkaya dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler seperti literasi, seni, komputer, serta pertanian terintegritas (*urban farming*). Intrakurikuler merupakan kegiatan pendalaman konsep dan penguatan kompetensi yang telah diberikan oleh tutor serta kokurikuler merupakan penunjang melalui proyek yang dikembangkan berdasarkan materi tertentu (Ashab et al, 2024).

Urban Farming menjadi ciri khas PKBM Anugrah Bangsa yang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem evaluasi pembelajaran bersifat adaptif, termasuk kebijakan “tidak tuntas” yang diterapkan di PKBM Anugrah Bangsa bagi peserta didik yang belum menyelesaikan kewajiban akademik, dengan tindak lanjut berupa pengulangan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.



Gambar 2. Buku Penunjang Pembelajaran

Sumber Daya dalam Implementasi Homeschooling Komunitas

Sumber daya yang mendukung dalam berjalannya implementasi *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sistem manajerial. Tutor di PKBM Anugrah Bangsa memiliki kualifikasi akademik yang linier sesuai dengan jenjang pendidikan, dan para tutor yang mendaftar juga tidak perlu memiliki pendidikan yang dapat menangani anak berkebutuhan khusus dikarenakan nantinya akan mendapatkan arahan dalam menangani peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Meskipun tutor di PKBM Anugrah Bangsa tidak diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan anak berkebutuhan khusus, akan tetapi pendekatan individual dan pendampingan intensif menjadi strategi utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat struktur organisasi yang jelas, mulai dari Kepala PKBM, Koordinator Paket, Wali Kelas, hingga Koordinator Kurikulum yang berperan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Dari sisi fasilitas, PKBM Anugrah Bangsa Menyediakan Ruang Belajar yang Kondusif, alat pendukung pembelajaran, serta platform digital untuk pembelajaran dan ujian berbasis paperless. Ketersediaan sumber daya ini mendukung terlaksanakannya *homeschooling* komunitas secara efektif dan berkelanjutan.



Gambar 3. Ruang Pembelajaran di PKBM Anugrah Bangsa

Gambar diatas menunjukkan fasilitas yang ada di PKBM Anugrah Bangsa berupa ruang kelas sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa fasilitas yang berada di sekolah non formal juga memiliki fasilitas yang baik yang dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik secara maksimal.

Partisipasi Orang Tua dalam Homeschooling Komunitas

Partisipasi orang tua merupakan elemen kunci dalam implelementasi *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa. Orang tua berperan sebagai pendidik utama di rumah. Sementara pihak PKBM berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam dunia pendidikan dapat menjadi landasan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Raudah et al, 2025). Keterlibatan orang tua terlihat melalui komunikasi intensif dengan wali kelas. Keikutsertaan dalam kegiatan parenting setiap semester, serta pendampingan langsung terhadap anak, terutama pada jenjang paket A. Orang tua menilai bahwa pendekatan tutor yang terbuka dan responsive mampu memahami kebutuhan serta potensi anak secara tepat. Implementasi *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa juga menumbuhkan kolaborasi yang positif antara tutor dan orang dalam memantau perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan *homeschooling* komunitas sangat ditentukan oleh sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Tantangan dalam Implementasi Homeschooling Komunitas

Meskipun implementasi *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa berjalan cukup baik. Penelitian ini menemukan sejumlah tantangan. Tantangan utama meliputi pengelolaan waktu belajar. Rendahnya disiplin dan motivasi bagi beberapa peserta didik dan adanya ketidaksesuaian harapan antara orang tua dan peserta didik. Motivasi belajar dapat diartikan menjadi sebuah kemauan peserta didik dalam terlibat langsung ketika pembelajaran. Motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik (Wati et al, 2025).

Beberapa peserta didik cenderung hadir hanya untuk memenuhi kewajiban administrative tanpa keterlibatan penuh dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu ketika pembelajaran tatap muka menuntut setiap peserta didik untuk belajar mandiri ketika di rumah, yang sangat bergantung pada dukungan kedua orang tua. Ketidakhadiran peserta didik juga berpotensi menghambat keberlangsungan proses pembelajaran, sehingga diperlukan solusi seperti kunjungan tutor ke rumah. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *homeschooling* komunitas memerlukan komitmen tinggi dari seluruh pihak, baik peserta didik, orang tua, maupun tutor, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan agar data dalam penelitian valid sesuai proses yang telah dilakukan oleh peneliti. Teknik uji keabsahan yang dilakukan peneliti dalam penelitian antara lain triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tabel 1. Triangulasi Hasil Penelitian

Triangulasi Sumber	Triangulasi Teknik	Kesimpulan
Metode Pembelajaran		
<p>Kepala PKBM: "Metode pembelajaran yang diterapkan PKBM Anugrah Bangsa adalah mandiri dan komunitas (Program Kelas), pihak <i>homeschooling</i> hanya sebagai tempat pelayanan untuk memberikan tambahan program dan materi"</p> <p>Tutor: "Metode pembelajaran afresto, dan memiliki pendekatan deep learning yang disesuaikan dengan karakter siswa, agar tercipta kondisi pembelajaran dua arah, karena dari pihak tutor menjadikan sebagai teman bukan menggurui"</p> <p>Peserta didik: "Tutor yang seru di <i>homeschooling</i> metode pembelajarannya lebih mudah dan fleksibel dibandingkan sekolah formal, tutor lebih aktif mengajak untuk interaksi dengan warga belajar"</p>	<p>Adanya website/e-learning untuk mengakses materi dan ujian.</p> <p>Alat pendukung pembelajaran yang disediakan <i>homeschooling</i>.</p>	<p>Metode pembelajaran di PKBM Anugrah Bangsa bersifat fleksibel (mandiri dan komunitas), menggunakan pendekatan deep learning yang personal (dua arah), serta didukung oleh fasilitas digital (e-learning) dan peran aktif orang tua sebagai pendidik utama di rumah.</p>
Struktur Kurikulum		
<p>Kepala PKBM: "Intrakurikuler dan kokurikuler adalah pemberdayaan dan keterampilan. Untuk pemberdayaan adalah pertanian terintegrasi, keterampilan menari, komputer, dan karawitan. Pihak <i>homeschooling</i> hanya sebagai tempat pelayanan untuk memberikan tambahan program dan materi yang sudah dibentuk dalam satu kurikulum"</p> <p>Tutor: "di paket A, ada ekstrakurikuler literasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dan ekstrakurikuler wajib pertanian terintegrasi. Di <i>homeschooling</i> komunitas ini tidak mengejar akademik melainkan agar anak dapat meningkatkan life skill"</p> <p>Peserta didik: "disini ekstrakurikuler wajib yaitu pertanian terintegrasi yang memiliki dampak bisa bermanfaat salah satunya dapat mengembangkan soft skill. Di Anugrah Bangsa juga terdapat website yang bisa mempermudah homeschooler untuk mengakses materi"</p>	<p>Buku Pendukung Pembelajaran</p> <p>Jadwal Pelajaran (Pembagian Jam Akademik dan Non Akademik)</p> <p>Kalender Akademik</p>	<p>Struktur kurikulum di PKBM Anugrah Bangsa bersifat adaptif, memadukan kompetensi akademik dengan penguatan life skill (pemberdayaan). Kurikulum dibagi menjadi intrakurikuler dan kokurikuler dengan penekanan khusus pada keterampilan praktis (seperti pertanian terintegrasi, literasi, dan seni untuk mendukung kemandirian siswa</p>
Sumber daya PKBM		
<p>Kepala PKBM: "kualifikasi tutor harus linier, seperti contohnya paket A dari jurusan PGSD, fasilitas penunjang yang ada di PKBM Anugrah Bangsa sudah cukup lengkap dan mendukung pembelajaran siswa"</p> <p>Tutor: "Struktur organisasi di PKBM Anugrah bangsa memiliki kepala sekolah lalu dibawah dengan koordinator paket, adanya e-learning di PKBM Anugrah Bangsa membantu siswa dalam memahami materi."</p> <p>Peserta didik: "Kondisi kelas, keadaan lingkungan yang mendukung membuat peserta didik lebih mudah mengerti, terdapat website juga yang bisa mempermudah para homeschooler untuk mengakses materi dan ujian"</p>	<p>Struktur organisasi PKBM</p> <p>Kondisi Fisik Ruang Kelas</p> <p>sarana E-learning (website)</p>	<p>Sumber daya PKBM didukung oleh struktur organisasi yang jelas, kualifikasi tutor yang linier dengan jenjangnya, serta fasilitas fisik dan digital yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.</p>
Partisipasi Orang Tua		
<p>Kepala PKBM: "Kegiatan <i>homeschooling</i> ini sepenuhnya diakomodir oleh orang tua, pihak <i>homeschooling</i> hanya sebagai tempat pelayanan, adanya pertemuan di awal semester dan setiap bulan."</p> <p>Tutor: "Basic nya adalah <i>homeschooling</i>, maka seharusnya guru utama adalah orang tua, tiap semester di PKBM Anugrah Bangsa diadakan parenting dan orang tua juga terlibat secara langsung."</p> <p>Orang Tua: "Peran orang tua ketika dirumah salah satunya yaitu memberikan fasilitas lebih untuk menunjang pendidikan, dan terciptanya kondisi dua arah antara tutor dan orang tua."</p>	<p>Grup Komunikasi antara tutor dan orang tua.</p> <p>Dokumentasi Orang tua mendampingi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>	<p>Partisipasi orang tua adalah pondasi utama karena peran sekolah hanya sebagai fasilitator, keterlibatan diwujudkan melalui penyediaan fasilitas di rumah, komunikasi intensif dua arah dengan pihak <i>homeschooling</i>, serta kehadiran dalam kegiatan parenting.</p>

Triangulasi Sumber	Triangulasi Teknik	Kesimpulan
Tantangan Program		
<p>Kepala PKBM : “Tantangan program <i>homeschooling</i> salah satunya terkait mengatur waktu belajar, adanya ketidaksesuaian tujuan belajar yang diharapkan oleh orang tua dan diharapkan oleh siswa, seringkali menitik beratkan hanya untuk menggugurkan kewajiban hanya datang tapi tidak aktif.”</p> <p>Tutor: “Tantangan yang dialami yaitu ketika anak tidak masuk karena suatu hal mengakibatkan proses pembelajarannya terganggu.”</p> <p>Peserta didik:”tantangan yang dihadapi oleh murid <i>homeschooling</i> komunitas adalah waktu yang sedikit ketika belajar di ansa membuat anak harus menambah waktu untuk belajar mandiri.”</p>	<p>Laporan perkembangan peserta didik.</p> <p>Absensi peserta didik</p>	<p>Tantangan utama meliputi manajemen waktu siswa, kedisiplinan, kehadiran, serta motivasi belajar yang fluktuatif. Hal ini diatasi dengan perlu adanya belajar mandiri di rumah dan penanganan personal dari pihak <i>homeschooling</i>.</p>

Berdasarkan Tabel 1 hasil triangulasi yang dilakukan melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, temuan penelitian menunjukkan adanya keterpaduan yang kuat antara sistem pembelajaran, kurikulum, sumber daya, serta peran orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di PKBM Anugrah Bangsa. Proses pembelajaran berlangsung secara adaptif dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, sehingga interaksi yang terbangun lebih bersifat partisipatif dan personal. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dari segi tenaga pendidik maupun sarana prasarana, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program, karena mereka berperan aktif dalam mendampingi dan memfasilitasi proses belajar anak. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait pengelolaan waktu, konsistensi kehadiran, serta motivasi belajar peserta didik, sehingga diperlukan strategi pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran di PKBM Anugrah Bangsa bersifat fleksibel, adaptif, dan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Tutor berperan sebagai pendamping belajar yang mendorong interaksi dua arah, diskusi, serta keterlibatan aktif peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori *student-Centered Learning* (SCL) yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam perspektif dari teori konstruktivisme perkembangan anak adalah proses setiap genetik yang menjadi landasan mekanisme biologis yang terlibat dalam pertumbuhan neuron (Salsabilai et al, 2025; Salsabila & Kesuma, 2025). Seperti halnya saat ini transformasi sekolah menuju model inklusi diinisiasi dari adanya kepedulian terhadap kebutuhan individual anak-anak yang menunjukkan perbedaan maupun perkembangan (Qomariyah et al, 2025).

Tutor dalam PKBM Anugrah Bangsa menerapkan pendekatan pembelajaran dua arah dengan memposisikan diri sebagai pendamping belajar, metode yang diterapkan meliputi diskusi, pembelajaran tertulis, tanya jawab, permainan edukatif, kuis interaktif, serta pemanfaatan teknologi melalui sistem e-learning dan website pembelajaran. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Khususnya bagi siswa yang memiliki kecemasan sosial atau kebutuhan pembelajaran khusus. Dalam setiap proses pembelajaran, komunikasi dua arah memberikan kontribusi yang

dapat berpengaruh dalam pola pemahaman peserta didik dan Pembangunan interaksi antara guru dan siswa, sehingga dengan adanya komunikasi dua arah yang baik dan aktif, nilai-nilai edukasi berupa materi belajar yang disampaikan pendidik dapat dipahami peserta didik dengan sebaik-baiknya (Muslim et al, 2022).

Struktur kurikulum di PKBM Anugrah Bangsa disusun dengan mengacu pada kurikulum pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C yang diimplementasikan secara fleksibel dan kontekstual menyesuaikan dengan karakter *homeschooling* komunitas. Kurikulum pada *homeschooling* komunitas tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menekankan pada pengembangan life skill, karakter, dan kemandirian peserta didik. Hal ini sejalan dengan penanaman pendidikan karakter oleh peserta didik yang diberikan oleh tutor sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang mana dapat dijadikan sebagai teladan dan panutan bagi setiap peserta didik (Jacoba et al, 2023)

Ciri khas PKBM Anugrah Bangsa adalah memiliki *urban farming* yang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem evaluasi pembelajaran bersifat adaptif, termasuk kebijakan “tidak tuntas” yang diterapkan di PKBM Anugrah Bangsa bagi peserta didik yang belum menyelesaikan kewajiban akademik, dengan tindak lanjut berupa pengulangan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Tuntas dapat diartikan dengan penguasaan peserta didik atas materi yang telah disampaikan oleh tutor dalam setiap mata pelajaran, sistem tidak tuntas ini sebagai salah satu alternatif untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum tuntas agar tidak tinggal kelas untuk mendapatkan hak yang sama sesuai dengan jenjang yang sedang dilaksanakan (Fadly et al. 2017)

Implementasi pembelajaran di PKBM Anugrah Bangsa menerapkan pendekatan personal yang disebut sebagai deep learning. Berbeda dengan sekolah formal yang kaku, metode ini menempatkan tutor bukan sebagai instruktur utama, melainkan sebagai mitra belajar atau fasilitator. Hal ini terbukti efektif meningkatkan kenyamanan setiap peserta didik, terutama mereka yang memiliki trauma ketika berada di sekolah formal, karena materi yang disampaikan luwes, fleksibel, dan dua arah. Selain itu, penerapan pembelajaran luring dan daring serta penggunaan *e-learning* menunjukkan adanya upaya mengakomodasi gaya belajar dan kebutuhan individual peserta didik. hal ini sesuai dengan konsep *differentiated instruction*, yang menekankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. hal ini sejalan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Anugrah Bangsa yang dapat dilihat sebagai implementasi nyata dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan karakteristik pendidikan nonformal dan *homeschooling* komunitas.

Struktur kurikulum yang diterapkan di PKBM Anugrah Bangsa tidak hanya berorientasi kepada capaian akademik, akan tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan hidup (*life skill*), karakter, dan kemandirian peserta didik. Pendekatan ini juga mengimplementasikan empat pilar pendidikan UNESCO, khususnya adalah “*learning to do*” melalui penguasaan keterampilan hidup serta “*learning to be*” melalui pembentukan karakter mandiri”. Melalui temuan terdahulu yang menyatakan bahwa model *homeschooling* memberikan ruang lebih besar bagi anak untuk mengembangkan tanggung jawab personal dan kemandirian dibandingkan sekolah konvensional (Risnandini et al, 2017). kurikulum yang diterapkan di PKBM Anugrah bangsa mengintegrasikan antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler seperti literasi dan pertanian terintegrasi (*urban farming*) yang mana hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan holistik. Pendidikan holistik memandang bahwa setiap kecerdasan dan kemampuan setiap orang lebih kompleks daripada nilai hasil tesnya (Naufal et al, 2024)

Program Urban Farming (Pertanian Terintegrasi) menjadi diferensiasi utama kurikulum PKBM Anugrah Bangsa, yang menekankan pada pembelajaran akan lebih bermakna ketika para peserta didik bisa ikut terlibat langsung dalam pengalaman nyata dan menjadi strategi pemberdayaan kemandirian. Melalui kegiatan *urban farming*, setiap peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis serta nilai-nilai kemandirian yang bisa diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak memahami konsep ketahanan pangan dan proses biologi secara nyata, yang secara langsung dapat mengasah *soft skill* peserta didik. Dalam aspek inklusivitas, PKBM Anugrah Bangsa telah menerapkan sistem inklusi, meskipun menerima siswa dengan berkebutuhan khusus, lembaga tetap menetapkan batasan melalui asesmen awal yang dilakukan. Sejauh ini interaksi sosial di PKBM Anugrah Bangsa berjalan dengan baik, peserta didik reguler tidak merasa terganggu dan justru terlibat dalam membantu teman yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini bisa membantah stigma bahwa *homeschooling* membatasi kecerdasan sosial anak melainkan sebaliknya lingkungan komunitas dapat mematangkan empati setiap peserta didik.

Keberhasilan implementasi *homeschooling* komunitas PKBM Anugrah Bangsa tidak terlepas dari dukungan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun sistem manajerial. Tutor di PKBM Anugrah Bangsa memiliki kualifikasi akademik yang linier dan menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran. Meskipun kebanyakan tutor tidak memiliki latar belakang khusus dalam menangani anak yang memiliki kebutuhan khusus, melalui pendekatan individual dan pendampingan intensif dapat menjadi strategi dalam memenuhi kebutuhan siswa.

Partisipasi orang tua dalam *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa merupakan elemen yang sangat dominan. Dalam konteks *homeschooling* juga menempatkan orang tua sebagai pendidik utama. Di PKBM Anugrah Bangsa menerapkan prinsip ini secara konsisten, di mana orang tua terlibat aktif dalam mendampingi belajar di rumah, melalui tambahan komunikasi dengan tutor, serta pemantauan perkembangan anak ketika di *homeschooling*. Tantangan utama dalam implementasi *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa meliputi rendahnya disiplin belajar, motivasi sebagian siswa, serta ketidaksesuaian ekspektasi antara orang tua dan peserta didik. beberapa siswa di PKBM Anugrah Bangsa hanya hadir di kelas secara administratif saja, hal ini menunjukkan rendahnya motivasi intrinsik dalam belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini menegaskan bahwa implementasi *homeschooling* komunitas memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar setiap peserta didik mampu mengembangkan kemandirian belajar.

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi *homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa telah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal, yaitu fleksibel, berorientasi pada kebutuhan peserta didik, serta menekankan kolaborasi antara *homeschooling* dan orangtua. Implementasi tersebut terlihat pada penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, struktur kurikulum yang adaptif dan holistic, dukungan sumber daya *homeschooling* yang memadai, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran. *Homeschooling* komunitas di PKBM Anugrah Bangsa tidak hanya sebagai tempat alternatif pemenuhan akademik, tetapi juga sebagai wahana pengembangan life skill, kemandirian, dan kemampuan sosial peserta didik. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *homeschooling* komunitas dapat berpotensi menjadi model pendidikan alternatif bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan beragam. Kontribusi penelitian ini terletak

pada pemahaman mengenai praktik *homeschooling* komunitas dalam konteks pendidikan nonformal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu mengenai fokus penelitian yang hanya terbatas pada satu lokasi (PKBM Anugrah Bangsa Kota Semarang) sehingga hasil yang diberikan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh model *homeschooling* komunitas di Indonesia yang memiliki karakteristik beragam. Serta penelitian ini dilakukan dalam durasi waktu tertentu sehingga belum dapat mendeskripsikan secara lengkap dampak jangka panjang dari adanya kurikulum tambahan terhadap kesuksesan atau kemandirian dari peserta didik. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar PKBM Anugrah Bangsa dapat memperkuat strategi untuk pendampingan kepada peserta didik terutama yang memiliki kebutuhan khusus terutama dalam meningkatkan motivasi, disiplin, dan kemandirian belajar peserta didik. penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih beragam mengenai implementasi serta dampak dari adanya *homeschooling* komunitas.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Afiat, Z. (2019). *Homeschooling; Pendidikan Alternatif Di Indonesia*. *Visipena Journal*.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.490>
- Apriliyanti, D., & Pramono, D. (2025). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di *Homeschooling* Anugrah Bangsa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31932/ve.v16i1.4630>
- Ashab, Z.A., Hendriawan, D., & Anesty Mashudi, E. (2024). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.530>
- Fadly, R.D., Maghfira, A., & Iriana, A.I. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Sekolah Yang Menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Dengan Sekolah Yang Tidak Menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB).
<https://doi.org/10.26858/JNP.V5i1.3276>
- Fairuza, Ayu, N., Murniati, N., & Wuryandini, E. (2023). Analisis Deskriptif Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Pada *Homeschooling* & Pkbm Anugrah Bangsa Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1506>
- Firdausy, A. M., & Ardianingtyas, N. T. (2022). Stigma Orang Tua Mengenai Homeschooling. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 236–250.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i1.599>
- Ilham, M. A., & Nurhayati. (2024). Peran Orang Tua Dalam Kesuksesan Pendidikan *Homeschooling* Di Tengah Tantangan Modern, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7524-7529.
- Iswanto, Y. (2023). Implementasi *Homeschooling* Khoiru Ummah dan Perannya Dalam Pembentukan Akhlak Dan Motivasi Belajar Anak Di Pangkalpinang. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.32923/edugama.v9i2.3310>

- Jacoba, R., Petrus, K.1., Pattiasina, J., Rutumalessy, M., Wariunsora, M., Tabelessy, N., Santika, G.N., Profesi, P., Guru Keagamaan, I., Kristen, A., Ambon, N., Kunci, K., Peran, Guru, S., Karakter, P., & Literatur, K. (2023). Analyzing the Teacher's Central Role in Effort to Realize Quality Character Education. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.176>
- Malahati, F., B, A.U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Muslim, I.F., Salsabila, F., & Priyono, P. (2022). Urgensi Model Komunikasi Dua Arah pada Proses Pendidikan. *INTELEKTUUM*. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.892>
- Naufal, I., Yetri, Y., & Junaidah, J. (2024). Implementasi Pendidikan Holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3351>
- Nejatifar, S., Abedi, A., Ghamarani, A., & Asanjarani, F. (2023). Hybrid *Homeschooling*: A Missing Piece of the Gifted Education Puzzle. *Journal of Research in Childhood Education*, 38(3), 373–386. <https://doi.org/10.1080/02568543.2023.2265977>
- Nurdan, N., Iskandar, I., & Herlina, H. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 369-379. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3765>
- Permataningtyas, I. P., & Kesuma, R. G. (2025). Efektivitas Konseling Kelompok Pendekatan SFBC untuk Meningkatkan Environmental Mastery pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 990-1000. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6405>
- Qomariah, N.H., Malik, L.R., & Syakiro, I. (2025). Strategi Penyesuaian Kurikulum Inklusi melalui Pendekatan Fleksibel dan Adaptif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2605>
- Raudah, R., Nazira, N., Ramadhani, M.F., Septiawati, R., & Pratiwi, D.A. (2025). Analisis Dampak Keterbatasan Sumber Daya dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Belitung Utara 3. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.889>
- Risnandini, Y., & Abdullah, S.M. (2017). Kemandirian Anak Ditinjau Dari Jenis *Homeschooling*. <https://doi.org/10.26486/PSIKOLOGI.V17I1.683>
- Salsabila, A. D., & Kesuma, R. G. (2025). Efektivitas Konseling Kelompok Pendekatan Realita Teknik Reframing untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Siswa Kelas VII di SMP Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 1285-1294. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6565>
- Salsabilai, A., Marsithah, I., Mulina, C., & Nurlia, C. (2025). Peran Landasan Psikologis dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur Teori Piaget dan Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1806>
- Sudarsono, S., Amin, S., & Rajab, A. (2021). Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 437-445. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1335>

- Sugiyono Prof, D. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Bandung: Cv. Alfa Beta*.
- Tobin, R., & Tippett, C.D. (2014). Possibilities And Potential Barriers: Learning To Plan For Differentiated Instruction In Elementary Science. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 12, 423-443. <https://doi.org/10.1007/S10763-013-9414-Z>
- Wati, H.M., Rahmatudin, J., & Nurlaela, N. (2025). Pembelajaran berbasis smartphone untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. *Measurement In Educational Research*. <https://doi.org/10.33292/meter.v5i2.415>